

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra memiliki hubungan erat dengan kehidupan nyata yang dialami oleh manusia. Ada yang menceritakan pengalaman hidup orang lain dan bahkan ada pula yang menceritakan dari kisah yang dialami oleh seorang pengarang itu sendiri. Semua itu tak terlepas dari inspirasi apa yang akan dihadirkan seorang pengarang terhadap karya sastra tersebut. Semuanya tidak terlepas dari kreatifitas seorang pengarang. Sebab kreatifitas pengarang akan menentukan kualitas dari karya yang dihasilkannya. Karya sastra tersebut menuangkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, agama dan pendidikan.

Berbagai masalah kehidupan selalu dituangkan pengarang ke dalam karyanya dalam bentuk novel. Hal ini terjadi karena novel menyajikan unsur-unsur cerita yang lebih luas. Nurgiantoro (1994:31) menyatakan novel merupakan sebuah struktur organisme yang kompleks, unik dan mengungkapkan sesuatu (lebih bersifat) secara tidak langsung. Karya sastra atau novel banyak beredar sekarang ini salah satunya novel yang bertemakan pendidikan dan luka hati seorang ibu miskin ini. Karya yang bertemakan pendidikan ini adalah kisah yang memberikan sumbangsi pemikiran tentang perjuangan seorang ibu miskin yang berjuang ditengah kerasnya kehidupan untuk dapat menyekolahkan anaknya.

Dewasa ini, bukan hanya film yang menjadi minat perhatian dari audiens, tetapi novel juga memiliki arti tersendiri di hati para pembaca. Karena, tanpa pembaca karya sastra atau novel tersebut tak akan berarti apa-apa. Tuloli (2000:34) mengemukakan membaca adalah suatu proses pemberian makna sebuah karya sastra atas dasar suatu konvensi, baik umum, maupun khusus yang dikuasainya dan juga atas dasar seperangkat harapan yang dimilikinya. Proses pemberian makna adalah proses timbal balik antar konvensi sastra dan dunia dalam kata. Menurut Ratna (2007: 304) sebuah karya seni benar-benar merupakan milik subjek, artinya pengarang adalah asal-usul karya seni.

Kegiatan membaca ini biasanya terlihat di kalangan anak didik atau yang lebih spesifiknya dalam penelitian ini yaitu di kalangan mahasiswa. Telah diketahui bahwa tidak semua mahasiswa gemar dalam hal membaca. Apalagi membaca yang memang benar-benar membaca atau menghayati hasil bacaan sehingga menimbulkan tanggapan atau interpretasi dari mahasiswa itu sendiri yang telah melakukan proses membaca pada teks bacaan yang mereka baca tersebut. Tentunya tanggapan tersebut berbeda-beda pula. Menurut Hartoko (1986: 76) pembaca *implicit* atau pembaca yang sebetulnya disapa oleh pengarang ialah gambaran mengenai pembaca yang merupakan sasaran si pengarang dan yang terwujud oleh segala petunjuk yang kita dapati di dalam teks.

Dalam hal membaca karya sastra memang perlu pemahaman yang mendalam. Novel banyak menceritakan keadaan sosial suatu daerah, kisah nyata perjalanan hidup seseorang yang mengandung banyak nilai-nilai di dalamnya. Cerita yang

disajikan pengarang dalam novel diulas secara mendalam dan membutuhkan pemahaman yang mendalam pula ketika orang membacanya. Sebagaimana dikatakan dalam Aminuddin (2010:15) bahwa upaya pemahaman unsur-unsur dalam bacaan sastra tidak dapat dilepaskan dari masalah membaca. Sebab itu sebelum melaksanakan kegiatan apresiasi dalam rangka usaha memahami unsur-unsur instrinsik dalam teks sastra, masalah membaca sedikit banyak harus dipahami oleh para calon apresiator. Sekarang ini banyak pembaca atau mahasiswa yang hanya membaca tetapi tidak mengerti maksud dalam bacaannya tersebut. Karena memang disadari tingkat pemahaman seorang pembaca atau dalam hal ini mahasiswa itu sendiri berbeda-beda. Telah banyak karya sastra atau novel yang dihadirkan dari pengarang yang berbeda-beda yang turut mengundang minat para pembaca. Semuanya tidak terlepas dari selera pembaca itu sendiri.

Seperti halnya dalam novel *Nak Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo diceritakan tentang luka hati seorang ibu miskin yang ingin sekali menyekolahkan anaknya hingga cita-cita anaknya tersebut tercapai. Novel ini merupakan salah satu dari karya sastra yang termasuk serius yang beraliran kesastraan realisme. Sehingga ketika orang membacanya tentu dibutuhkan pemahaman yang mendalam untuk memahami isi cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Novel ini sangat baik untuk khalayak pembaca, khususnya mahasiswa. Karena novel ini mengangkat tema tentang perjuangan kehidupan manusia dalam hal kebaikan yang patut dicontoh oleh kita selaku mahasiswa. Menurut Lubis (dalam Badrun, 1983:108) bahwa secara umum realisme adalah cara menulis yang hanya

memperhatikan manifestasi jasmani dan yang kelihatan dari luar dari penghidupan. Hal tersebut seperti yang tergambarkan dalam cerita novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo yang merupakan salah satu novel pendidikan yang sangat menggetarkan nurani. Kisah di dalamnya membuktikan bahwa ternyata sekolah masih saja menjadi impian yang sulit digapai oleh sebagian anak-anak negeri.

Tentunya ketika membaca novel tersebut ada berbagai macam tanggapan dari para pembaca atau mahasiswa itu sendiri. Apalagi novel tersebut cerita yang dikisahkan pengarang di dalamnya sangatlah memilukan, tragis dan dramatis. Dilihat dari unsur instrinsik yang dihadirkan dalam novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* sangatlah mengundang perhatian pembaca. Baik dari segi tema, alur, peonokahan dan lain-lain. Novel ini juga menghadirkan pesan moral di dalamnya sehingga memberikan manfaat kepada kita selaku mahasiswa ketika membaca novel tersebut. Hanya saja kita ketahui bersama tidak semua mahasiswa gemar dalam hal membaca karya sastra atau novel. Biasanya ada mahasiswa yang hanya ingin membaca hal-hal yang menurut mereka menghibur. Sedangkan novel adalah bentuk karya fiksi yang panjang dan membutuhkan pemahaman yang serius ketika kita selaku pembaca ingin memahami kandungan dari bacaan tersebut. Bahkan adapula yang kurang mengerti pesan yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca melalui novel tersebut.

Oleh sebab itu, agar penelitian tentang resepsi mahasiswa terhadap novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* ini terarah penelitiannya, maka teori

yang digunakan sebagai alat untuk mengamati teori yaitu resepsi sastra, dengan melihat bagaimana pembaca memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ini, maka perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam. Sehingga dengan itu diadakan penelitian dengan judul *Resepsi Mahasiswa Terhadap Novel “Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu” Karya Wiwid prasetyo (Suatu Penelitian Pada Mahasiswa di Asrama Ibu Sofia Kelurahan Heledulaa Utara Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo).*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Tidak semua mahasiswa gemar membaca novel khususnya novel yang ceritanya serius
- 2) Karya sastra berupa novel banyak beredar sekarang ini salah satunya novel yang bertemakan pendidikan dan luka hati seorang ibu miskin yaitu novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid prasetyo
- 3) Terdapat tanggapan mahasiswa yang berbeda-beda setelah membaca novel
- 4) Terkadang tidak semua mahasiswa memahami unsur instrinsik yang terkandung dalam novel
- 5) Masih ada pembaca di kalangan mahasiswa yang tidak mengerti dengan pesan yang disampaikan pengarang terhadap karyanya

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diuraikan pada identifikasi masalah tidak semuanya akan dibahas dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu penelitian dan juga agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu permasalahan yang akan dibahas hanya dibatasi pada “resepsi mahasiswa terhadap tema, resepsi mahasiswa terhadap latar dan resepsi mahasiswa terhadap amanat dalam novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah resepsi mahasiswa terhadap tema dalam novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo?
- 2) Bagaimanakah resepsi mahasiswa terhadap latar dalam *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo?
- 3) Resepsi mahasiswa terhadap amanat dalam novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo?

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka secara operasional istilah-istilah tersebut diidefinisikan sebagai berikut.

1) Resepsi

Resepsi merupakan proses menciptakan makna, yang menyadari insrtuksi-instruksi yang diberikan dalam penampilan linguistis teks tertentu (Schmidt, (dalam Fokkema, 1998:174). Resepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tanggapan mahasiswa terhadap unsur instrinsik dalam hal tema, latar, tokoh dan penokohan novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo dan tanggapan mahasiswa terhadap nilai-nilai didaktis pada *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo.

2) Mahasiswa

Pengertian Mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Suwono, <http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/>:1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan Perguruan Tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon intelektual.

Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bertempat tinggal di “Asrama Ibu Sofia” yang memang memiliki kegemaran dalam hal membaca novel, khususnya novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo.

3) Novel

Forster dalam (Tuloli, 2000: 17) mengemukakan novel adalah cerita fiksi (rekaan) dalam bentuk prosa yang agak panjang. Banyak hal yang dituangkan pengarang ke dalam isi novelnya. Sehingga membuat orang tertarik untuk membacanya dan tidak menimbulkan rasa jenuh. Terkadang kriteria pengarang dalam menyajikan cerita novel itu berbeda-beda. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo yang menggambarkan kehidupan seorang ibu miskin yaitu Wak Bajo yang berjuang di tengah kerasnya kehidupan agar anaknya Wenas dapat menempuh yang namanya bangku pendidikan. Namun, hal tersebut tak dapat disanggupinya karena keterbatasan biaya. Jangankan untuk biaya sekolah anaknya, untuk makan sehari-haripun mereka sangat susah. Seorang ibu ini harus berjuang sendiri tanpa seorang suami. Suaminya telah lama meninggal dunia akibat penyakit yang dideritanya.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian haruslah jelas agar tepat sasaran. Tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Mendeskripsikan resepsi mahasiswa terhadap tema dalam novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo
- 2) Mendeskripsikan resepsi mahasiswa terhadap latar dalam novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo

- 3) Mendeskripsikan resepsi mahasiswa terhadap amanat dalam novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu*

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal perkembangan pemahaman terhadap karya sastra atau novel yang lebih berhubungan dengan daya tarik baca. Namun yang lebih ditekankan dalam hal ini yaitu resepsi mahasiswa terhadap novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo

- 2) Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada pembaca tentang penelitian yang melihat bagaimana pembaca memberikan tanggapan terhadap karya sastra dan bagaimana pentingnya pembaca terhadap karya sastra.

- 3) Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau masukan bagi penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian lain yang serupa.